

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang didapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh satu orang atau oleh orang-orang pada umumnya. Pengetahuan adalah informasi, pemahaman, dan ketrampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Pengetahuan adalah informasi dan pemahaman tentang sebuah subjek yang dimiliki seseorang atau yang dimiliki oleh semua orang (Swarjana, 2022). Pengetahuan merupakan hasil dari keingintahuan manusia dengan suatu subjek yang ingin diketahuinya. Pengetahuan timbul karena mencari tahu (Setiawan, 2016).

b. Tingkat Pengetahuan

Tingkatan yang mencakup pengetahuan terdiri dari 1) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu berkaitan dengan kemampuan mengingat hal yang pernah dipelajari (*recall*); 2) Pemahaman (*comprehension*) yaitu kemampuan memahami secara lengkap; 3) Aplikasi (*application*) yaitu kemampuan menggunakan apa yang dipelajari; 4) Analisis (*analysis*) yaitu proses membagi materi menjadi beberapa bagian yang saling terhubung; 5) Sintesis (*synthesis*) atau pemaduan yaitu kemampuan menghimpun agar mampu menghubungkan

atau menyusun bagian menjadi bentuk baru; 6) Evaluasi (*evaluation*) yaitu kemampuan menilai sesuatu berdasarkan standar (Swarjana, 2022).

c. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan dipengaruhi oleh 1) Pendidikan yaitu proses perubahan sikap, perilaku dan usaha mendewasakan melalui pengajaran dan pelatihan; 2) Informasi/media masa adalah teknik mengumpulkan dan menyebarkan informasi; 3) Sosial, budaya dan ekonomi mempengaruhi pengetahuan, karena mempengaruhi ketersediaan fasilitas; 4) Lingkungan mempengaruhi pengetahuan karena adanya interaksi yang direspon sebagai bentuk pengetahuan; 5) Pengalaman pribadi atau dari orang lain dapat membantu proses pembelajaran; 6) Usia mempengaruhi pemahaman dan proses berpikir karena akan berubah seiring bertambahnya usia (Budiman dan Riyanti, 2013).

d. Skala Pengukuran Variabel Pengetahuan

Variabel pengetahuan dapat diukur menggunakan instrument yaitu *list* berupa pertanyaan atau pernyataan yang disebut dengan kuesioner. Pengetahuan dengan skala ordinal dapat dilakukan dengan mengonversi dari total skor atau persen menjadi bentuk ordinal menggunakan *Bloom's Cut off Point*. Bloom membagi tingkatan pengetahuan, yaitu pengetahuan baik/tinggi (*good knowledge*), pengetahuan cukup/sedang (*fair/moderate knowledge*), dan pengetahuan rendah/kurang (*poor knowledge*) (Swarjana, 2022).

2. Karies

a. Pengertian Karies

Karies gigi yang terjadi pada anak disebut dengan rampan karies. Karies rampan menyebar sangat cepat dan tidak terkontrol, karena paparan antara gigi dengan susu pada anak yang minum menggunakan botol (Maulani dan Enterprise, 2005). Karies merupakan penyakit yang terjadi pada gigi yang disebut karies gigi dan ditandai dengan lubang pada gigi. Karies merupakan bentuk kerusakan pada gigi, terutama pada jaringan keras gigi. Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi ditandai dengan kerusakan jaringan, mulai dari permukaan gigi (ceruk, fisura, dan daerah interproksimal) dan meluas ke arah pulpa (Tarigan, 2015).

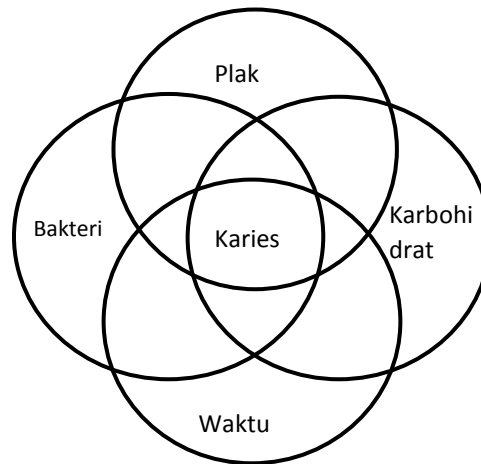
b. Proses Karies Gigi

Karies awalnya menyerang permukaan gigi, jika tidak segera ditangani karies akan meluas hingga ke bagian dalam gigi. Proses terjadinya karies gigi yaitu 1) Kerusakan pada enamel gigi, pada tahap ini gigi sudah berlubang tapi belum ada keluhan sakit; 2) Kerusakan pada dentin gigi, pada tahap ini gigi mulai terasa nyeri dan ngilu, apabila ada makanan yang masuk atau terkena udara dingin; 3) Karies gigi menuju pulpa, gigi terkadang terasa sakit sesekali, namun cepat hilang; 4) Pada tahap ini, karies gigi menimbulkan infeksi, menyebabkan gusi bengkak, rasa sakit luar biasa, menyebabkan gigi goyang dan menimbulkan bau yang tidak sedap (Pertiwiningsih, 2019).

c. Penyebab Karies

Karies terjadi karena bakteri di dalam mulut yang akan mengubah gula menjadi asam. Zat asam inilah yang menyebabkan jaringan keras gigi larut dan menjadi karies. Bakteri yang paling berperan dalam pembentukan karies adalah *Streptococcus mutans* (Pertiwiningsih, 2016). Empat kriteria utama dalam pembentukan karies yaitu permukaan gigi (email atau dentin), penyebab bakteri karies, *difermentasi* karbohidrat (seperti sukrosa), dan waktu. Pembentukan karies setiap individu berbeda-beda, tergantung pada bentuk gigi, kebiasaan kebersihan mulut, dan kapasitas saliva seseorang (Hongini dan Aditiawarman, 2017).

Karies pada gigi manusia dapat dipengaruhi oleh keturunan; ras, pengaruh ras dengan terjadinya karies sulit ditentukan, akan tetapi keadaan tulang rahang berhubungan dengan persentase karies yang semakin meningkat atau menurun; jenis kelamin; usia; makanan, makanan yang bersifat membersihkan gigi adalah apel, jambu air, bengkuang. Makanan yang merusak gigi adalah permen, cokelat, biskuit; vitamin, vitamin yang berpengaruh dalam pembentukan karies adalah kekurangan vitamin A, B1, B2, C dan D; unsur kimia, unsur kimia yang menunjang terjadinya karies adalah *cadmium*, *platina*, *selenium*; air ludah; dan plak (Tarigan, 2015).



Gambar 1. Proses terjadinya karies

Karies terjadi karena empat faktor yaitu 1) Plak gigi.; 2) Peran bakteri, *Streptococcus mutans* dan *laktobasilus*; 3) Peran karbohidrat makanan, karbohidrat kompleks seperti pati tidak berbahaya karena tidak tercerna sempurna. Karbohidrat molekul rendah seperti gula akan meresap ke dalam plak dan dimetabolisme; 4) Waktu, adanya kemampuan saliva mendepositkan kembali mineral selama berlangsungnya proses karies, menandakan proses karies terdiri atas periode perusakan dan perbaikan yang silih berganti. Karies tidak menghancurkan gigi dalam hitungan hari atau minggu, melainkan bulan atau tahun (Kidd, E. A. M dan Bechal, 2013).

d. Tanda dan Gejala Karies Gigi

Tanda awal karies adalah munculnya bercak putih kapur pada permukaan gigi yang menunjukkan area demineralisasi enamel. Lesi karies yang baru mulai disebut *microcavity*. Lesi karies terus

demineralisasi kemudian berubah menjadi cokelat hingga berubah menjadi kavitas (rongga). Permukaan enamel dan dentin yang hancur mengalami perubahan warna dan menjadi lunak ketika disonde dapat menyebabkan rasa sakit. Rasa sakit ini muncul ketika terkena paparan terhadap panas, dingin, atau makanan dan minuman manis. Gigi karies dapat menimbulkan bau mulut, dan jika karies berkembang infeksi dapat menyebar ke sekitar jaringan lunak (Hongini dan Aditiawarman, 2017).

e. Bentuk-Bentuk Karies

Bentuk karies dibedakan menjadi 3 jenis berdasarkan stadium dalamnya karies yaitu: 1) karies superfisial, yaitu karies baru mengenai email dan dentin belum terkena; 2) karies media, yaitu karies sudah mengenai dentin tetapi belum melebihi setengah dentin; 3) karies profunda, yaitu karies sudah mengenai lebih dari setengah dentin dan kadang juga sudah melebihi setengah pulpa (Tarigan, 2015).

f. Dampak Karies

Dampak karies yang terjadi pada anak yaitu dapat menyebabkan rasa sakit dan nyeri. Karies juga menyebabkan anak kesulitan makan sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kekurangan nutrisi, sulit mengucapkan kata-kata sehingga pelafalan yang diucapkan menjadi kurang jelas, dan anak juga sulit tidur yang dapat mengganggu tumbuh kembang anak. Karies memengaruhi estetika yang akan menimbulkan rasa kurang percaya diri pada penderitanya. Dampak karies juga bisa dirasakan oleh anak seperti seperti menghindari tersenyum, menahan diri

tidak berbicara dan dapat menyebabkan anak menjadi pendiam dan menutup diri dari lingkungannya (Apro dkk, 2020).

g. Pencegahan Karies

Cara mencegah terjadinya karies gigi dan agar higiene mulut terjaga baik yaitu seseorang perlu menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dengan cara menyikat gigi dengan baik dan teratur. Perilaku benar dalam menyikat gigi mengacu pada FDI (*Fédération Dentaire Internationale*), adalah kebiasaan menyikat gigi setiap hari, minimal dua kali sehari, sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam (Balitbangkes Kemenkes RI, 2018). Pencegahan karies gigi anak dapat dilakukan sejak anak masih dalam kandungan dengan masukan nutrisi yang baik pada ibu hamil, setelah gigi susu tumbuh dilakukan penyikatan gigi secara teratur, tidak minum dari botol susu saat akan tidur (Maulani dan Enterprise, 2005).

Tujuan pencegahan karies gigi yaitu mempertinggi taraf hidup dengan memperpanjang fungsi gigi. Pencegahan karies dibagi menjadi dua yaitu praerupsi dan pascaerupsi. Tindakan praerupsi ditujukan menyempurnakan struktur email dan dentin. Pemberian makanan dan minuman yang mengandung vitamin A, C, D, mineral Ca, P, F, Mg pada ibu hamil dapat menguatkan email dan dentin pada gigi bayinya. Tindakan pascaerupsi yang dilakukan adalah pengaturan diet; kontrol plak seperti pemilihan sikat gigi, cara, frekuensi dan lama menyikat gigi, pasta gigi mengandung flour, pemakaian bahan disclosing; penggunaan flour; dan keadaan pH mulut yang rendah (Tarigan, 2015).

3. Minat

a. Pengertian Minat

Minat (*interest*) merupakan gambaran sifat dan sikap ingin memiliki sesuatu. Minat bukan bawaan dari lahir, sehingga harus diciptakan atau dibina agar menjadi kebiasaan (Widodo, 2019). Menurut KBBI minat berarti : (a) Menuju pada perhatian; (b) Adanya keinginan memperhatikan; (c) Kemauan melakukan sesuatu; (d) Berminat; (e) ada ketertarikan; (f) ada rasa suka; (g) ada kemauan; (h) ingin akan. Minat adalah dorongan kuat melakukan segala sesuatu yang diinginkan (Nastiti dan Laili, 2020). Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya dan dimanifestasikan melalui suatu aktivitas (Slameto, 2015).

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat

Faktor- faktor yang mempengaruhi timbulnya minat adalah (1) Faktor dorongan dari dalam, yaitu rasa ingin tahu atau dorongan yang menghasilkan sesuatu yang berbeda; (2) Faktor motif sosial, yaitu minat dalam upaya mengembangkan diri dan dalam ilmu pengetahuan, yang mungkin diilhami oleh hasrat mendapatkan kemampuan dalam bekerja atau hasrat memperoleh penghargaan dari keluarga, teman, dan orang-orang sekitar; dan (3) Faktor emosional, yaitu minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi seseorang (Khairani, 2017).

4. Pemeriksaan Gigi Anak

Memeriksa gigi secara rutin dilakukan setiap 6 bulan sekali di pusat pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Tujuan pemeriksaan gigi yaitu mendeteksi adanya lubang kecil pada gigi agar segera ditangani dan lubang tidak semakin besar (Ghofur, 2019). Gigi susu kadang-kadang muncul pertama kali pada usia 3 bulan, namun pada umumnya muncul pada usia 6 bulan. Gigi susu harus mulai dirawat dan dijaga kebersihannya sejak gigi pertama muncul. Pemeriksaan gigi anak perlu dilakukan saat gigi susu muncul, karena jenis bakteri di dalam mulut akan berkembang biak di sela-sela gigi yang dapat menyebabkan gigi berlubang (Susanto, 2018).

B. Landasan Teori

Pengetahuan merupakan informasi, pemahaman, dan ketrampilan yang dimiliki oleh semua orang dan diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Tingkatan pengetahuan yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi pendidikan, informasi/media masa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia. Pengetahuan ibu yang merupakan orang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku anak. Pengetahuan tentang karies meliputi pengertian karies, penyebab karies, tanda dan gejala karies, bentuk-bentuk karies, dampak karies, dan pencegahan karies.

Minat atau *interest* merupakan gambaran sifat dan sikap ingin memiliki sesuatu atau melakukan segala sesuatu yang diinginkan. Faktor-faktor yang

menjadi timbulnya minat, yaitu dorongan dari dalam individu, motif sosial, dan faktor emosional. Pemeriksaan gigi anak ke dokter gigi sangat penting dilakukan karena untuk mendeteksi adanya masalah gigi anak secara dini. Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi maka akan berminat memeriksakan gigi anak, sebaliknya semakin rendah pengetahuannya akan kesehatan gigi maka kurang berminat memeriksakan gigi anaknya.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan landasan teori dapat diambil pertanyaan penelitian sebagai berikut : “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu dan minat memeriksakan karies gigi anak?”